

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia mengestimasi setiap tahun ada 263.000 kasus kanker baru pada anak usia dibawah 20 tahun, dan 2-3 dari kasus tersebut terjadi pada anak dibawah usia 15 tahun (Mcculloch, Hemsley, & Kelly, 2018), pada tahun 2018 ada sebanyak 18,1 juta jiwa terdiagnosis kanker dan 9,6 juta jiwa diantaranya meninggal (Chen et al., 2020). Pengobatan medis menggunakan kemoterapi dan obat target adalah salah satu pengobatan yang umum dilakukan pada penyakit keganasan segera setelah terdiagnosis, termasuk kanker (Mcculloch, Hemsley, & Kelly, 2018; Chen et al., 2020). Kemoterapi membutuhkan akses vena jangka panjang untuk obat sitotik (Chen et al., 2020).

Anak kanker yang menjalani tindakan kemoterapi pada umumnya membutuhkan akses intravena berupa pemasangan infus sebagai jalur masuknya obat. Hal ini mengakibatkan respon inefektif yang menimbulkan kecemasan pada anak yang dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, terutama bayangan akan rasa sakit dan nyeri tusukan jarum infus (Casman et al., 2021). Tindakan pemasangan infus secara berulang karena program kemoterapi pada anak kanker menyebabkan hal yang kurang menyenangkan karena menimbulkan rasa nyeri dan kecemasan (Triana, 2021).

Nyeri yang disebabkan karena tindakan pengobatan dapat berupa tindakan lumbal fungsi, aspirasi sumsum tulang, pemasangan infus, dan program kemoterapi intensif atau tindakan radioterapi bagi anak dalam jangka waktu yang lama. Dari tindakan- tindakan tersebut, 67 % anak dengan penyakit kronis seperti kanker menyatakan bahwa tindakan pemasangan infus adalah tindakan yang paling menyakitkan dan menimbulkan kecemasan. Hal ini apabila dibiarkan akan berdampak pada kesehatan mental anak dan keberlangsungan pengobatan kanker anak. Efek jangka panjang dari trauma psikologis ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anak penderita kanker. Oleh sebab itu, perawat anak diharapkan

mampu menerapkan prinsip *atraumatic care* pada penatalaksanaan nyeri dan kecemasan pada anak, termasuk pada saat tindakan medis (Triana, 2021).

Beberapa teknik manajemen nyeri non farmakologi yang berkembang saat ini terdapat salah satu teknik manajemen kecemasan dan nyeri yang tengah banyak digunakan di berbagai negara yaitu pemberian inhalasi aromaterapi, Intervensi inhalasi aromaterapi lavender tidak hanya mempengaruhi fisik namun juga tingkat emosi seseorang. Kandungan *linalol asetat linalyl* adalah bahan aktif utama pada minyak lavender yang memberikan efek relaksasi dan menutup transmisi rangsangan nyeri sehingga aroma lavender melepaskan zat endorphen dan serotonin yang mempengaruhi perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa, dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh (Ariyati, 2023). Penggunaan aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi sehingga seseorang merasa lebih nyaman, mengurangi nyeri, menenangkan dan menyejukkan. Namun, pemanfaatannya pada anak-anak dengan kanker masih terbatas dan belum banyak ditemukan penelitian terkait (Triana, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari rekam medis RSUD Dr. Moewardi periode 1 Januari 2023 – 31 Juli 2023 didapatkan data jumlah pasien kanker pada anak usia 6 sampai dengan 17 tahun sebanyak 218 pasien dengan diagnosa *Acute Lymphoblastic Leukaemia (ALL)* sebanyak 55 pasien, *Acute Myeloid Leukaemia (AML)* sebanyak 1 pasien dan kanker tulang sebanyak 162 pasien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat penulis melakukan praktik keperawatan pada bulan Februari 2023 di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta, seluruh perawat memberikan distraksi pada pasien anak kanker saat tindakan pemasangan infus, namun distraksi yang sudah diberikan hanya berupa distraksi teknik relaksasi nafas dan mengajak anak untuk bercakap-cakap. Beberapa anak masih tampak menangis, berteriak, menolak, dan bahkan harus dipaksa untuk tindakan pemasangan infus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penerapan inhalasi

aromaterapi lavender terhadap kecemasan dan nyeri saat pemasangan infus pada anak dengan kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penerapan ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan inhalasi aromaterapi lavender terhadap kecemasan dan nyeri saat pemasangan infus pada anak dengan kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta?”.

## **C. Tujuan Penerapan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan inhalasi aromaterapi lavender terhadap kecemasan dan nyeri saat pemasangan infus pada anak dengan kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan hasil skala kecemasan dan skala nyeri pada anak dengan kanker sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lavender saat pemasangan infus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Menggambarkan hasil skala kecemasan dan skala nyeri pada anak dengan kanker sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lavender saat pemasangan infus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Menggambarkan hasil perkembangan skala kecemasan dan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lavender saat pemasangan infus pada pasien anak dengan kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir skala kecemasan dan skala nyeri setelah dilakukan penerapan inhalasi aromaterapi lavender antara kedua pasien anak dengan kanker saat pemasangan infus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

#### **D. Manfaat Penerapan**

Penerapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan penerapan inhalasi aromaterapi lavender dapat menambah pengetahuan keluarga pasien terkait tindakan mandiri yang dapat dilakukan dalam mengurangi rasa nyeri dan kecemasan pada anak dengan kanker saat pemasangan infus.

2. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan Lain

a. Diharapkan penerapan inhalasi aromaterapi lavender dapat menjadi rujukan terkait intervensi mandiri perawat dalam memberikan kenyamanan pada pasien anak kanker sebagai wujud penerapan prinsip *atraumatic care* untuk pengalihan rasa nyeri dan kecemasan pada anak kanker saat pemasangan infus.

b. Sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait tindakan terapi non-farmakologis nyeri dan kecemasan saat pemasangan infus dengan menggunakan inhalasi aromaterapi lavender.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penerapan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penulis dalam menambah wawasan dan informasi terkait terapi non farmakologis nyeri dan kecemasan saat pemasangan infus. Selain itu dapat meningkatkan ketrampilan penulis dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien khususnya pasien anak kanker.

4. Bagi Rumah Sakit

a. Sebagai acuan bagi rumah sakit guna mengembangkan standar operasional prosedur pemasangan infus pada anak dengan pemberian aromaterapi untuk mengurangi nyeri dan kecemasan.

b. Meningkatkan mutu dan kualitas rumah sakit khususnya dalam pelayanan keperawatan pada pasien anak.